**KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL
BELAJAR DAN KARAKTER SISWA**

**Andri Purwa Nugaraha, M.Pd¹
T. Gurat, M.Pd²**

**Dosen STKIP Subang¹
Mahasiswa Pascasarjana UPI²**

ABSTRACT

Principals of good leadership should be able to work on improving the performance of teachers through staff capacity building program. Therefore, principals should have the competency-based supervision Permendiknas number 13 in 2007 that the principal has a duty to plan academic programs within the framework of professional supervision of teachers, carry out academic supervision of teachers by using approaches and techniques appropriate supervision and follow up the academic supervision of teachers in order to increase the professionalism of teachers. Professional teachers are needed in every school because with a professional teacher who will give birth to students who are competent, achievement, and has a culture and character of the nation so as to improve the quality of the school. In this paper, the researchers will try to examine the contribution of the principal supervision of teacher performance in teaching and learning and its implications on student learning outcomes

Keywords : *Principal Supervision, the performance of teachers, student learning outcomes, character of the nation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana yang paling strategis karena diharapkan dapat mempersiapkan generasi muda yang sadar IPTEK, kreatif, dan memiliki solidaritas sebagai gambaran manusia modern masa depan. Begitu strategisnya peran pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perlu didukung oleh tenaga kependidikan yang berkualitas.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi

berdasar Permendiknas nomor 13 tahun 2007 bahwa kepala sekolah memiliki tugas merencanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalitas guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Guru yang profesional sangat dibutuhkan di setiap sekolah karena dengan memiliki guru yang profesional akan melahirkan siswa-siswa yang kompeten, berprestasi, serta memiliki budaya dan karakter bangsa

sehingga dapat meningkatkan mutu di sekolah tersebut.

Dalam tulisan ini peneliti akan mencoba memeriksa kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar serta implikasinya pada hasil belajar siswa sehingga tidak hanya menghasilkan siswa-siswa yang kompeten dan berprestasi, namun memiliki budaya dan karakter bangsa. Diharapkan hal ini dapat berguna dalam mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa yang lebih berkualitas dan bermanfaat.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Supervisi Kepala Sekolah

Sergiovani dan Starrat (1993) menyatakan bahwa : *supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better serve parent and schools and to make the school a more effective learning community.*" Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan yang lebih baik pada orangtua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah menjadi komunitas pembelajaran efektif.

Adapun menurut Kimball Wiles (1967) "*Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation*". Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, an envirovment*).

Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi.

Sejalan dengan hal itu, Glickman (1995:7) yang digambarkan dalam gambar 1 mengemukakan bahwa "*in supervisory roles, the challenge to improving student learning is to apply certain knowledge, interpersonal skill, and technical skills to the tasks of direct assistance, curriculum development, staff development, group development, and action research that will be enable teachers to teach in a collective, purposeful manner uniting organizational goals and teacher needs.*"

Sumber : Glickman (1995:8)

Gambar 1. Supervision For Successful Schools

Supervisi sebagai kegiatan pembinaan guru dapat dilakukan melalui teknik secara individual itu mencakup supervisor mengamati kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung (*classroom observation*), eksperimenasi kelas (*class experiment*), guru mengunjungi guru lain saat pembelajaran berlangsung (*class intervisitation*), supervisor melakukan percakapan pribadi dengan guru (*individual conferency*), seleksi mata pelajaran (*selected of materials for teaching*), dan evaluasi diri (*self evaluation*).

2.2 Kinerja Guru

Pengertian kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000:67) adalah hasil kerja kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kemudian menurut Hasibuan (2001:34) mengemukakan “kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.

Dalam UU Guru dan Dosen, UU no 14 tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Lebih jauh Slavin (1994) menjelaskan secara umum bahwa performa mengajar guru meliputi aspek kemampuan kognitif, keterampilan profesional dan keterampilan sosial. Di samping itu, Borich (1990) menyebutkan bahwa perilaku mengajar guru yang baik dalam proses belajar-mengajar di kelas dapat ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penyampaian materi pelajaran, keterampilan pengelolaan kelas, kedisiplinan, antusiasme, kepedulian, dan keramahan guru terhadap siswa. Dengan pemahaman mengenai konsep kinerja sebagaimana dikemukakan di atas, maka akan nampak jelas apa yang dimaksud

dengan kinerja guru. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semua itu, dan hal ini jelas bahwa pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, tanpa memiliki keahlian dan kualifikasi tertentu sebagai guru.

Sehubungan dengan kinerja guru, Gaffar (1985) mengemukakan bahwa *performance based (teacher)* memerlukan penguasaan *content knowledge*, *behaviour skills*, dan *human relation skills*. *Content knowledge* merupakan penguasaan materi pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik. *Behavioral skills* merupakan keterampilan perilaku yang berkaitan dengan penguasaan didaktis metodologis yang bersifat paedagogis maupun andragogis. *Human Relation skills* merupakan keterampilan untuk melakukan hubungan baik dengan unsur manusia yang terlibat dalam proses pendidikan (tenaga pendidikan).

2.3 Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. W.S. Winkel (1991 : 36) dalam bukunya yang berjudul: *‘Psikologi Pengajaran.’* Menurutnya, pengertian belajar adalah: “Suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.”

Pada umumnya, untuk menilai hasil belajar murid, guru dapat menggunakan bermacam-macam "*achievement test*," seperti "*oral test*," "*essay test*" dan "*objective test*" atau "*short-answer test*". Sedangkan untuk nilai proses belajar dan hasil belajar murid yang bersifat keterampilan (*skill*), tidak dapat dipergunakan hanya dengan tes tertulis atau lisan, tapi harus dengan '*performance test*' yang bersifat praktek.

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*," dalam bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti hasil usaha. Benjamin S. Bloom (1956 : 1-10) mengklasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu: **ranah kognitif** (*cognitive domain*), **ranah afektif** (*affective domain*), dan **ranah psikomotor** (*psychomotor domain*). Hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan **ranah afektif** berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Dan yang terakhir **ranah psikomotorik** berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari uraian-uraian di atas jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar murid.

2.4 Karakter

Dalam tulisan bertajuk "Urgensi Pendidikan Karakter" di laman resmi Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Suyanto, Ph. D menjelaskan bahwa "karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat". ([http:// www. mandikasmn.go.id](http://www.mandikasmn.go.id)).

Pengertian ini senada dengan pengertian dari sumber lain yang menyatakan bahwa "*character is the sum of all the qualities that make you who you are. It's your values, your thoughts, your words, your actions*" (www.educationplanner.org). Karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal Pasal 1 butir 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Hal ini selaras dengan pengertian pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa "*Character education is the deliberate effort to help people*

understand, care about, and act upon core ethical values". "Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti".

Dalam naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan lebih banyak nilai-nilai karakter (18 nilai) yang akan dikembangkan atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia.

Tabel 1. Nilai-nilai karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang
		menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat

	Air	yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, halaman 10 –

PEMBAHASAN

Berdasarkan Permendiknas nomor 13 tahun 2007 bahwa kepala sekolah memiliki tugas merencanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalitas guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Hal ini didukung oleh Biyantu (2007) bahwa kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kinerja guru serta faktor-faktor yang pemkontribusinya yaitu fungsi kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja guru, penghasilan guru dan teknologi pembelajaran. Peningkatan kinerja guru dan kualitas belajar siswa dapat dilakukan melalui

peningkatan fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan guru, menciptakan iklim kerja guru yang kondusif, peningkatan penghasilan guru atas dasar prinsip penghargaan terhadap prestasi, serta penyediaan teknologi pembelajaran yang diperlukan guru untuk mendukung kelancaran belajar siswa.

Jadi, supervisi kepala sekolah merupakan usaha perbaikan dan peningkatan kualitas guru guna mencapai pembelajaran yang berkualitas, yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang memiliki budaya dan karakter bangsa. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000) dalam kepmendiknas (2010), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Pengembangan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah ataupun dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

Dari hasil studi di atas, maka diketahui bahwa kegiatan supervisi

kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pengembangan guru yang profesional. Guru yang profesional sangat dibutuhkan di setiap sekolah karena dengan memiliki guru yang profesional akan mengarahkan siswa tidak hanya sekedar untuk memiliki keterampilan mengerjakan soal-soal eksakta (IQ), melainkan mendorong siswa untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dan memiliki kebiasaan menemukan makna kehidupan melalui pembentukan karakter bangsa yang kuat.

SIMPULAN

- Kepala sekolah harus memiliki kompetensi dan menguasai konsep supervisi
- Kegiatan supervisi kepala sekolah perlu ditingkatkan sebagai usaha perbaikan dan peningkatan kualitas guru guna mencapai pembelajaran yang berkualitas yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang memiliki budaya dan karakter bangsa
- Guru yang profesional sangat dibutuhkan di setiap sekolah karena dengan memiliki guru yang profesional akan mengarahkan siswa tidak hanya sekedar untuk memiliki keterampilan mengerjakan soal-soal eksakta (IQ), melainkan mendorong siswa untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dan memiliki kebiasaan menemukan makna kehidupan melalui pembentukan karakter bangsa yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Biyantu (2007) *Manajemen Pembelajaran (Studi tentang Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Iklim Kerja Guru, Penghasilan Guru dan Teknologi Pembelajaran terhadap Kinerja Guru dan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Pekanbaru)*. Disertasi SPs UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Bloom, Benjamin S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook : Cognitif Domain*, New York: Longman Inc
- Glickman, C.D 1995. *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, halaman 10 – 11.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta
- Malayu Hasibuan, SP. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mangkunegara, A. (2003). *Perencanaan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Bandung : PT Rafika Aditama.
- Sergiovanni, T.J. dan R.J. Starrat. 1993. *Supervision: Human Perspective*. New York: McGraw-Hill Book Company
- Wiles, K. (1967). *Supervision for Better School*. Englewood Cliffs, NJ. Prentice-Hall, Inc